

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Lexy J. Maleong, 2005: 6). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa, dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini

dimaksudkan untuk menganalisis tema Holocaust yang diangkat dalam Film *The Boy In The Striped Pyjamas* dan *The Pianist*.

3.2. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pendekatan kualitatif ini alat yang digunakan untuk menganalisis adalah dengan memakai framing yaitu dengan menggunakan model Robert N. Entman.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Berbagai aspek dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi dalam film menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan bertindak sebagai jembatan dalam melihat atau memahami Tragedi Holocaust yang digambarkan di dalam film. Di mana tujuan penelitiannya adalah rekonstruksi realitas secara dialektik antara peneliti dengan pemahaman Holocaust dalam film. Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks yang dihasilkannya. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang

natural, melainkan hasil dari konstruksi. Dalam studi komunikasi, paradigma konstuksionis ini seringkali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Begitu juga sama dengan halnya studi film, dalam film cerita itu dibangun bukan dari hasil nyata melainkan dari hasil konstruksi si pembuat film.

Tabel 3. Konsepsi dari Robert N. Entman

<i>Problem Identification</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Causal Interpretation</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

3.3. Objek Penelitian

Film yang akan digunakan sebagai objek penelitian kali ini adalah film *The Boy In The Striped Pyjamas* dan film *The Pianist*. Film *The Boy In The Striped Pyjamas* berdurasi 1 jam 34 menit 28 detik ini disutradarai oleh Mark Herman dan di rilis pada tanggal 12 September 2008 di UK. Sedangkan film *The Pianist* berdurasi 2 jam 28 menit 35 detik ini disutradarai oleh Roman Polanski dan di rilis pada tanggal 24 Mei 2002 di Cannes. Film-film ini memiliki tema yang sama yaitu Holocaust. Film-film ini nantinya akan diteliti setiap *scene* nya, dimana diantara *scene-scene* tersebut menggambarkan Holocaust.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari sinema berupa adegan, dialog, dan latar yang menyiratkan Holocaust dalam film *The Boy In The Striped Pyjamas* dan film *The Pianist* yang dianalisis dengan menggunakan metode framing model Robert N. Entman.

3.5. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah isi dari film *The Boy In The Striped Pyjamas* dan *The Pianist*. Data ini bersumber dari kepingan CD yang berisi rekaman film-film tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari buku, koran, majalah, artikel, dan lain-lain serta internet.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menonton dan mencermati dialog, adegan, dan latar pada film *The Boy In The Striped Pyjamas* dan *The Pianist* yang menunjukkan unsur Holocaust.

3.6.2. Studi Pustaka

Mencari dengan cara penelusuran terhadap literatur untuk mencari data mengenai framing, film, dan Holocaust yang dapat mendukung penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya temuan bagi orang lain. Peneliti menggunakan teknik analisis framing sebagai teknik dalam menganalisis data penelitian. Analisis framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana media mengemas suatu peristiwa untuk dituangkan dalam bentuk cerita film. Sisi mana yang ditonjolkan atau dihilangkan dan hendak dibawa kemana cerita tersebut.

Model analisis framing yang digunakan oleh peneliti adalah model yang diperkenalkan oleh Robert N. Entman. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Perangkat Entman adalah perangkat yang paling tepat untuk meneliti bagaimana media membingkai cerita film dengan menyeleksi isu tertentu dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari isu tersebut.

Entman mengemukakan empat perangkat untuk melakukan analisis framing. Pertama, *Problem Identification* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat, sebagai apa atau sebagai masalah apa. Kedua, *Causal Interpretation* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), yaitu peristiwa dilihat disebabkan oleh apa, apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah atau siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah. Ketiga, *Moral Judgement* (membuat keputusan moral), yaitu nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan. Keempat, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah, jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah (Eriyanto, 2002: 223).